

**DAMPAK PENEANGAN LIAR TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
DAN EKONOMI PADA MASYARAKAT**

**(Studi di Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh
Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SITI HARMAILIS ASA

NIM: 441307485

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2018

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

Oleh

SITI HARMAILIS ASA
NIM: 441307485

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. H. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005

Pembimbing II,



Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

PERINYA SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

SITI HARMAILIS ASA
NIM. 441307485

Pada Hari/Tanggal

Senin, 24 Januari 2018 M
7 Jumadil Awwal 1439 H

di

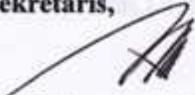
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. H. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005

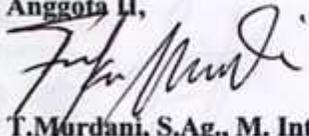
Sekretaris,


Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Anggota I,


Drs. Mahlil, MA
NIP. 19601181982031002

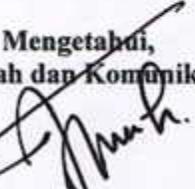
Anggota II,


T. Murdani, S.Ag., M. IntlDev
NIP. 197505192014111001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Harmailis Asa

Nim : 441307485

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,



Siti Harmailis Asa

Nim. 441307485

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ya Allah, seperak ilmu telah Engkau karuniakan kepadaku, hanya mengetahui sebagian kecil dari yang Engkau miliki sebagai mana firman-Mu

*“seandainya Air laut menjadi tinta untuk menuliskan perkataan Tuhan-Ku
Niscaya keringlah laut sebelum habis perkataan, Walaupun kami datangkan
tinta sebanyak itu sabagai tambahnya” (Q.S. Al-Kahfi: 109)*

Hari ini telah kutemukan apa yang dahulu aku dambakan, yang ku tempuh dengan penuh keyakinan membara dimana harapan-harapan yang pernah aku ukir hingga berjalannya waktu, terentang hari-hari panjang untuk menggapai jati diri semua tertara rapi di ingatanku . . .

Dengan ridha Allah Swt

Karya dan keberhasilan ini kupersembahkan kepada ayahanda Asmaruddin . . . Yang sudah membanting tulang bekerja begitu giat demi kesuksesan anakmu, ikhlas mengeluarkan keringatnya agar aku bisa mendapat gelar sarjana dan juga dapat menikmati hidup. tanpa mengenal lelah dan jeritnya panas matahari, hanya semata untuk mnggapai cita-citaku . . .

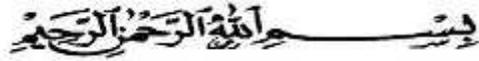
Ibunda Saibatonnur . . . yang melahirkan dan mencurahkan perhatiannya, kasih sayang, dukungan do'a serta pengorbanan mu yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku . . .

Terima kasih yang tak terhingga buat cek Husaini, dan teman-teman yang selalu memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Akhirnya sebuah perjuangan berhasil ku tempuh walau berwal suka dan duka, tidak merunduk meski terbentur, tidak mengeluh mesti terjatuh, tapi semangat jiwa ku tidak pernah pudar.

Siti Harmailis Asa



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat (Studi Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak, maka skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat.
3. Rasa hormat dan terima kasih saya kepada Bapak Drs.H.M. Jakfar Puteh, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr.T. Lembong Misbah, Ma selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada saya.
4. Bapak dan Ibu seluruh Staf Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak membantu penulis selama masa kuliah.
5. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Asmaruddin dan Ibu tersayang Saibatonnur yang telah banyak memberikan kasih sayang dan

pengorbanan yang tidak ternilai harganya, sehingga berkat dengan do'a beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada Cek Husaini, dan Feby yang selalu memberi motivasi.
7. Kepada teman-teman seperjuangan unit 16 Fitri, Sry, Wildan, Ayu, Rahma, Samhudi, Andi, Mizan, Lailun, Intan, Tezar, Anuir, Dewi, dan mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2013.
8. Kepada Bapak Keuchik Sawang Mutiara (Bapak Junaidi), serta Masyarakat Gampong. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan masukan yang diberikan selama saya melakukan penelitian.
9. Akhirnya, kepada semua teman dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, tidak ada maksud untuk mengecilkan peran pentingnya, dan untuk disampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya .

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah Swt dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 19 Januari 2018

Penulis

SITI HARMAILIS ASA

NIM: 441307485

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
.....	
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	15
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	15
B. Dampak Penebangan Liar	17
C. Konsep <i>Illegal Logging</i>	19
D. Perubahan Sosia Masyarakat	21
E. Perubahan Pendapatan Masyarakat	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	25
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
.....	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	34
1. Sejarah <i>Gampong Mutiara</i>	34
2. Letak Geografis	35

3. Demografis	35
4. Kondisi Ekonomi	37
5. Keadaan Sosial Keagamaan.....	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
1. Penebangan Liar di <i>Gampong</i> Mutiara.....	42
2. Dampak Penebangan Liar Pada Masyarakat	46
3. Perubahan Sosial Masyarakat	53
4. Perubahan Pendapatan Masyarakat	55
C. Usaha Pencegahan Penebangan Liar.....	59
1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat.....	59
2. Pemberdayaan Keluarga Dalam Masyarakat	60
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Sejarah Pemerintahan <i>Gampong</i> Mutiara	34
Tabel 4.2	: Kelompok Umur Masyarakat <i>Gampong</i>	35
Tabel 4.3	: Pertumbuhan Penduduk <i>Gampong</i>	36
Tabel 4.4	: Mutasi Penduduk Masyarakat Tingkat Pendidikan Masyarakat <i>Gampong</i>	36
Tabel 4.5	: Tingkat Pendidikan Masyarakat <i>Gampong</i>	37
Tabel 4.6	: Jumlah Penduduk Masyarakat <i>Gampong</i>	37
Tabel 4.7	: Jenis Hewan Ternak Masyarakat <i>Gampong</i>	39
Tabel 4.8	: Peta Kerusakan Lahan Persawahan <i>Gampong</i>	49
Tabel 4.9	: Nama Pelaku Penabangan liar <i>Gampong</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Skripsi (SK)
Lampiran II : Surat izin melakukan penelitian ilmiah
Lampiran III : Surat keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran IV : Foto-foto bukti penelitian
Lampiran V : Daftar wawancara

ABSTRAK

Dampak Penebangan Liar terhadap perubahan sosial dan ekonomi kepada masyarakat di *Gampong* Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan merupakan masalah yang harus ditangani oleh masyarakat dan pemerintah karena sangat banyak kerugian yang dialami oleh masyarakat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) mengapa penebangan liar masih marak terjadi pada masyarakat *Gampong* Mutiara kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan, 2) untuk mengetahui dampak penebangan liar pada masyarakat *Gampong* Mutiara kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan. Serta untuk mengetahui perubahan sosial dan ekonomi masyarakat *Gampong* Mutiara kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Penebangan liar masih marak terjadi pada masyarakat *Gampong* Mutiara disebabkan oleh faktor ekonomi, banyaknya pengangguran dan kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Kemudian penebangan liar berdampak pada lingkungan disekitar tempat tinggal masyarakat seperti terjadinya banjir. Perubahan sosial yang terjadi adalah kurangnya minat untuk bertani, lembaga sosial tidak berfungsi optimal dan terjadinya kecemburuan sosial. Sedangkan perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat adalah hilangnya lahan untuk bertani sehingga dan masyarakat tidak memiliki pekerjaan lagi.

Kata Kunci: Dampak Penebangan Liar, Perubahan Sosial dan Ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu daerah rawan terjadinya bencana, baik disebabkan oleh alam maupun manusia. Berbagai macam bencana tersebut antara lain seperti: gempa bumi, tsunami, meletusnya gunung api, banjir, kekeringan, longsor, kebakaran hutan, kerusakan dan konflik sosial.¹

Situasi yang ada di masyarakat sekarang ini menggambarkan banyak sekali terjadi dilema sosial, dilema sosial itu sendiri didefinisikan sebagai masalah sosial yang muncul karena masyarakat cenderung untuk memberikan prioritas yang sangat tinggi kepada kepentingan diri sendiri yang berjangka pendek dibandingkan dengan kepentingan orang banyak yang berjangka panjang, secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu kondisi dimana kepentingan pribadi lebih diutamakan dari pada kepentingan umum. Menurut Liebrand, Messick dan Wilke dalam buku Agnes Sunartiningsih menjelaskan, sosial dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana masing-masing pembuat keputusan bertindak untuk kepentingan sendiri tanpa menghiraukan apa yang orang lain lakukan.²

¹Seri, *Meningkatkan Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana*, (Yogyakarta: Kesejahteraan Sosial, 2007), hal. 10.

²Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. I, (Yogyakarta: Aditya Media, 2004), hal. 13.

Akibat dari hal tersebut berdampak pada pemanasan global bukan hanya disebabkan oleh sebahagian wilayah di dunia, namun manusia di dunialah yang menjadi penyumbang pemanasan global.

Sedangkan sumber daya alam mempunyai sebuah multi yang mana fungsinya sangat penting bagi kehidupan di dalam masyarakat. Hutan merupakan suatu kumpulan pepohonan yang tumbuh rapat bermacam beraneka ragam. Pohon yang banyak dan tanaman yang ada di hutan sangatlah membantu untuk menahan sebuah energi potensial air hujan yang jatuh sehingga aliran air tidak terlalu besar, hal ini akan mengurangi dari kerusakan tanah. Secara global hutan adalah suatu paru-paru dunia karena akan menyerap karbondioksida di udara dan melepaskan oksigen yang lebih banyak dan bermanfaat bagi makhluk hidup dan manusia yang ada di bumi.³

Hutan juga merupakan paru-paru bumi tempat berbagai satwa hidup, pohon-pohon, hasil tambang dan berbagai sumber daya lainnya yang bisa kita dapatkan dari hutan yang tak ternilai harganya bagi manusia. Hutan juga merupakan sumber daya alam yang memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan manusia. Manfaat langsung seperti penyediaan kayu, satwa, dan hasil tambang. Adapun manfaat tidak langsung seperti manfaat rekreasi, perlindungan dan pengaturan tata air, dan pencegahan erosi.⁴

Akan tetapi sungguh sangat disayangkan bahwa di Aceh pembalakan liar atau penebangan liar (*illegal logging*) masih tidak dapat di hentikan oleh pemerintah.

³Djoko Arisworo Yusa, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hal. 13.

⁴Arifin Arif, *Hutan & Kehutanan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 13.

Sebagaimana penebangan liar adalah kegiatan penebangan, pengangkutan dan penjualan kayu yang tidak sah atau tidak memiliki izin dari otoritas setempat. Walaupun angka penebangan liar yang pasti sulit didapatkan karena aktivitasnya yang tidak sah.

Pembalakan liar dan eksploitasi hutan yang tidak mengindahkan kelestarian, mengakibatkan kehancuran sumberdaya hutan yang tidak ternilai harganya, kehancuran kehidupan masyarakat dan berbagai kerugian setiap tahun. Kerugian tersebut belum menghitung hilangnya nilai keanekaragaman hayati serta jasa-jasa lingkungan yang dapat dihasilkan dari sumberdaya hutan dan berujung pada kerugian finansial yang dana tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan lain dan berguna bagi rakyat.

Salah satu penyebab utama terjadinya kerusakan hutan adalah karena berbagai alasan keuntungan ekonomi dalam jangka pendek. Hutan ditebang untuk membuka lahan yaitu menanam sebuah tanaman, membangun pertanian, dan juga perternakan. Jika membangun sebuah lahan perternakan juga akan membutuhkan lahan yang sangat luas. Salah satu fungsi hutan mampu menyerap dengan cepat dan menyimpan air dalam jumlah yang banyak pada saat hujan lebat. Namun pada saat terjadi penebangan hutan, sehingga membuat aliran air terganggu sehingga air menggenang dan akan terjadi banjir yang akan mengalir ke pemukiman penduduk.⁵

⁵Jonny Purba, *Pengelola Lingkungan Sosial*, (Jakarta, Obar Indonesia, 2007), hal. 54.

Secara general yang juga dirasakan oleh seluruh dunia saat ini adalah makin panjangnya musim panas dan makin pendeknya musim hujan, selain itu makin maraknya badai dan banjir di kota-kota besar (*el Nino*) di seluruh dunia. Serta meningkatnya banyaknya wabah penyakit endemik “lama dan baru” yang merata dan terus bermunculan seperti penyakit demam berdarah, malaria, diare telah mengakibatkan ribuan orang terinfeksi dan meninggal dunia. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an surat Ar-Rum ayat: 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ



Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁶

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa segala kerusakan itu bukan semata-mata dikarenakan faktor alam, tapi manusia turut memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai penyumbang gas karbon yang menyebabkan terjadinya perubahan iklim dan meningkatnya suhu bumi.

Berdasarkan data hasil diperoleh informasi oleh satu warga masyarakat di *Gampong Mutiara* mengatakan bahwa, dampak penebangan liar terhadap perubahan sosial masyarakat adalah sering sekali terjadi musibah banjir bandang ketika musim hujan di *Gampong Mutiara*. Akibat penebangan liar ± 80 Hektar hutan telah di tebang

⁶Al-Qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Jakarta: CV Kathoda, 2005), hal. 576.

secara liar sehingga pada tahun 2016 terjadi banjir dua kali kepada Masyarakat di *Gampong Mutiara* mengalami kerugian yang sangat besar seperti robohnya rumah beberapa warga yang pada saat itu berjumlah enam 6 rumah, sebagian rumah warga yang lain dapur rumah tersebut dibawa oleh arus air yang sangat deras serta beberapa rumah masyarakat yang lain tertimbun longsor, dan lahan masyarakat tempat mata pencarian masyarakat di *Gampong Mutiara* atau tempat bercocok tanam seperti padi, nilam, cabe dan terong mengalami kerusakan bahkan tanaman juga hanyut terbawa arus air yang sangat deras.

Hal tersebut juga menyebabkan kerusakan sawah ± 12 Hektar, irigasi induk roboh total, pipa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) putus sepanjang 120 Hektar dan Pembendungan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) rusak akibat tertimbun tanah, serta hanyutnya hewan-hewan ternak atau peliharaan masyarakat Mutiara seperti Kerbau, Lembu, Kambing, Ayam dan Bebek. Masyarakat di *Gampong Mutiara* ketika musim hujan mereka sangat khawatir musibah yang akan menimpa mereka. Terjadinya musibah banjir serta longsor tersebut merupakan adanya masyarakat yang melakukan penebangan liar di *Gampong Mutiara*.⁷

Pernyataan masalah musibah banjir atau longsor di *Gampong Mutiara* dirasakan warga masih kurang. Pemerintah belum mengganti kerugian yang dialami oleh masyarakat *Gampong Mutiara* untuk dana masyarakat yang gagal panen. Sehingga masyarakat mengalami perubahan sosial dari segi malasnya berusaha dan

⁷Hasil Wawancara dengan Husaini Selaku Sekretaris *Gampong Mutiara* Pada Tanggal 22 Juli 2017.

berhentinya melakukan bercocok tanam serta masyarakat di *Gampong Mutiara* tidak dapat menangani masalah yang terjadi.⁸ Serta perlu ditindaklanjuti. Jika tidak ditindaklanjuti masalahnya akan bertambah besar serta meningkatnya jumlah kemiskinan di *Gampong Mutiara*.

Hal inilah yang membuat peneliti ingin melihat sisi negatif mengenai permasalahan terjadinya penebangan liar serta dampak yang terjadi terhadap masyarakat di *Gampong Mutiara* kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa penebangan liar masih marak terjadi pada masyarakat *Gampong Mutiara* kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan ?
2. Apa saja dampak penebangan liar pada masyarakat *Gampong Mutiara* kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan ?
3. Bagaimana perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di *Gampong Mutiara* kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktifitas penelitian. Karena segala penelitian yang dikerjakan memiliki tujuan sesuai permasalahannya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

⁸*ibid.*

1. Untuk mengetahui mengapa penebangan liar masih marak terjadi pada masyarakat *Gampong* Mutiara kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak penebangan liar pada masyarakat *Gampong* Mutiara kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di *Gampong* Mutiara kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

- a. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya tentang dampak penebangan liar, baik bagi pembaca maupun penulis sendiri. Dapat menambah wawasan pembaca dan peneliti sendiri.
- b. Sebagai informasi awal dan dapat di tindak lanjuti bagi yang meneliti lebih jauh dan mendalam, tentang dampak penebangan liar.

2) Secara Praktis:

- a. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat *Gampong* Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan kepada Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat *Gampong* Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Penjelasan istilah penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya kekeliruan atau kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini. Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif (kamus Besar Bahasa Indonesia). Defenisi lainnya dampak yaitu melanggar memburuk; membentur.⁹ Kemudian, Dampak juga merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen.

2. Penebangan Liar

Pembalakan liar atau penebangan liar (*illegal logging*) adalah kegiatan penebangan, pengangkutan dan penjualan kayu yang tidak sah atau tidak memiliki izin dari otoritas setempat. Walaupun angka penebangan liar yang pasti sulit didapatkan karena aktivitasnya yang tidak sah, beberapa sumber terpercaya mengindikasikan bahwa lebih dari setengah semua kegiatan penebangan liar di

⁹W.J.S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hal. 261.

dunia terjadi di wilayah-wilayah daerah aliran sungai Amazon, Afrika tengah, Asia Tenggara, Rusia dan beberapa Negara yang lain.¹⁰

3. Perubahan Sosial

Selo Soemardjan berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosial di dalam suatu masyarakat, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam suatu masyarakat. Perkembangan yang terjadi dalam kehidupan sosial telah menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan. Perkembangan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain berbeda-beda. Perubahan sosial sama artinya dengan membicarakan perubahan kebudayaan. Pernyataan tersebut selaras dengan pandangan Koentjaraningrat tentang kebudayaan yang merupakan segala sesuatu yang merupakan keseluruhan ide, keseluruhan perilaku, dan keseluruhan benda-benda yang merupakan hasil perilaku dari manusia.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian tersebut dapat dikatakan tidak ada masyarakat yang tidak berbudaya karena masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berpikir, berbuat, dan sekaligus menghasilkan sesuatu sebagai akibat dari proses berpikir dan proses berbuat sesuatu. Perubahan sosial akan selalu diikuti oleh adanya perubahan kebudayaan. Sebaliknya, perubahan kebudayaan juga akan selalu diikuti oleh adanya perubahan sosial.

¹⁰ Herman Hidayat, *pengelolaan Hutan Lestari*, (Jakarta: Yayasan Pustaka, 2015), hal. 38.

¹¹ Elly Setiadi, Usman Kolip, *pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Kencana Prenada. 2011), hal. 342.

Perkembangan yang terjadi dalam kehidupan sosial telah menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan. Perkembangan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain berbeda-beda. Masyarakat yang berada di lokasi yang strategis biasanya mengalami perkembangan yang relative lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat yang berada di lokasi yang terisolir. Kondisi tersebut terjadi karena lokasi yang strategis memungkinkan masuknya berbagai informasi dari luar sehingga memungkinkan terjadinya perubahan terhadap peri kehidupan sosialnya.

4. Ekonomi

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi. Ekonomi juga merupakan kegiatan-kegiatan ekonomi (*economic activities*) dikonsepsikan sebagai seluruh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para individu atau kelompok yang berkaitan dengan produksi barang-barang material atau jasa-jasa dan memiliki nilai-nilai ekonomi.¹²

Tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran yang berada di bawah garis kemiskinan dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil.¹³

¹²Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), hal. 55.

¹³Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 207.

Dalam Al-qur'an mencakup segala bidang kehidupan manusia yang saling berkaitan, diantaranya bidang perekonomian. Dalam persepektif Islam, sistem perekonomian mengandung aturan-aturan syara' yang dapat mengatur kehidupan perekonomian suatu rumah tangga, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan. Suatu keharusan bagi umat muslim untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar perekonomian dalam perspektif Islam agar dapat tetap menempuh jalan lurus yang didasarkan pada hidayah Allah. ketentuan perekonomian Islam mencakup pengaturan tentang pendapatan, pengeluaran (pembelanjaan), penyimpanan, penabungan, dan kepemilikan.¹⁴

5. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata bahasa Arab, musyarak. Lebih abstrak, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling ketergantungan satu sama lain). Umumnya istilah masyarakat untuk kelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur.¹⁵

¹⁴Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hal 61.

¹⁵Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), hal. 144.

Sedangkan menurut WJS. Poerwodarminto dalam buku Hartomo dan Amicun Azis menyatakan: masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Dan menurut Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama. sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹⁶

¹⁶Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 88-89.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebagaimana penelitian awal, penelitian ini telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini.

Peneliti yang pertama dilakukan oleh Ayu Mahara Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala dengan judul “Kapabilitas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Dalam menangani Masalah *Illegal Logging di Kecamatan Atu Lintang*”. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Pemerintah tidak mampu dalam menangani masalah *illegal logging*, hal ini disebabkan karena kurangnya komitmen aparat yang bekerja dilapangan, pengurusan surat izin yang dianggap sulit, sosialisasi, reboisasi yang dilakukan bukan berdasarkan kebutuhan. Hambatan yang dihadapi oleh pemerintah yaitu yang muncul dari pemerintah *bad execution* dalam pelaksanaan kebijakan yang buruk, *bad policy* yaitu ketidak mampuan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat. Hambatan lain muncul dari masyarakat yaitu rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya melindungi hutan. Sarannya kepada pemerintah untuk

membuat kebijakan yang sesuai dengan prinsip *green thought* dan menjalankannya dengan sepenuh hati, saran untuk masyarakat untuk lebih meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.¹

Peneliti yang kedua dilakukan oleh Cut Nazira Natasya Mahasiswi Fisip, Universitas Syiah Kuala dengan judul “Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Menanggulangi Penebangan Liar”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis kebijakan pemerintah Aceh dalam menanggulangi penebangan liar di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie, dan meneliti ketegasan hukuman bagi pelaku *illegal logging* serta mengetahui persepsi masyarakat terhadap kebijakan Pemerintah Aceh. Hasil penelitian menjelaskan bahwa:

Peraturan di kabupaten Pidie sudah ditetapkan, hanya saja implementasinya masih belum baik dijalankan karena kurangnya kesadaran dari pihak aparatur pemerintah dan masyarakat di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie untuk tidak melakukan penebangan liar. Ketegasan hukuman bagi penebangan liar belum menunjukkan keseriusannya, serta masih banyaknya aparatur pemerintah dan oknum polisi, tentara, polisi hutan yang bermain di dalamnya. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti secara aktif berinteraksi secara pribadi dengan informan. Sehingga individu dapat melihat individu lain secara utuh

¹Ayu Mahara, *Kapabilitas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Dalam Menangani Masalah Illegal Logging di kecamatan Atu Lintang* (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Syiah Kuala, 2016, hal. xii.

sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Dan peneliti ini menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh suatu informasi.²

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mahara menjelaskan tentang Kapabilitas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Dalam menangani Masalah *Illegal Logging di Kecamatan Atu Lintang*, tanpa menjelaskan dampak perubahan soisal dan ekonominya. Tetapi pada penelitian sekarang ini penulis melihat dampak perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat setelah melakukan penebangan liar di *gampong* Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

B. Dampak Penebangan Liar

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif (kamus Besar Bahasa Indonesia). Defenisi lainnya dampak yaitu melanggar memburuk; membentur.³

Sebagian besar penduduk Indonesia pada umumnya dan Aceh khususnya hidupnya tergantung pada sektor pertanian. Perkembangan pembangunan yang terjadi saat ini tidak sebanding dengan sektor pertanian sehingga barang-barang pangan yang seharusnya dapat terpenuhi dari Negara kita sendiri. akan tetapi pada kenyataannya yang kita lihat sekarang ini, barang-barang dari luar yang harus dimasukan ke Aceh, padahal Aceh dikenal kaya dengan hasil Rempah-Rempah.

² Cut Nazira Natasya, *pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Menggulangi Penebangan Liar.khusus* (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2004, hal. Vii.

³ W. J. S. Poer Wadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, hal. 261.

Kerusakan yang terjadi terhadap salah satu ekosistem dapat menimbulkan dampak lanjutan bagi aliran antar ekosistem maupun ekosistem lain. Kerusakan hutan diakibatkan oleh manusia, sehingga terjadi hal-hal yang dapat merusak hutan, Pengelolaan hutan sangat penting demi pengawetan maupun pelestariannya karena banyaknya fungsi hutan seperti berikut ini:

1. Mencegah erosi dengan adanya hutan air hujan tidak langsung jatuh ke permukaan tanah dan dapat diserap oleh akar tanaman.
2. Sumber ekonomi melalui penyediaan kayu, getah, bunga, hewan, dan sebagainya.
3. Sumber keanekaragaman hewan dan tumbuhan di hutan memungkinkan diperolehnya keanekaragaman gen.
4. Menjaga keseimbangan air di musim hujan.

Dengan demikian kemampuan tanah untuk menyimpan air berkurang. Air hujan yang jatuh ke permukaan tanah akan langsung mengalir, hanya sebagian kecil yang meresap ke dalam tanah. Tanah hutan yang miring akan menjadi erosi, khususnya pada bagian yang subur, sehingga menjadi tanah yang tandus bila musim hujan tiba akan mendatangkan banjir. Pembangunan yang terus berkembang dan kita berlomba-lomba dengan pembangunan tanpa peduli dampaknya terhadap lingkungan namun kita juga melupakan apa kebutuhan kita dan generasi kita dimasa yang akan datang. Penebangan hutan merupakan penyumbang pemanasan global terbesar, kita

terus melakukan perambahan hutan tanpa menghiraukan habitat-habitat yang ada di dalamnya. Bumi menjadi panas karena hutan terus ditebang.

Lingkungan merupakan bagian mutlak dari kehidupan manusia untuk itu manusia harus memiliki ilmu pengetahuan tentang lingkungan agar kita dapat menjaga keseimbangan lingkungan.⁴

C. Konsep *Illegal Logging*

Menurut Donal Fariz “Tidak ada defenisi *illegal logging* (pembalakan liar) dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. Undang-Undang Kehutanan juga tidak memberikan defenisi yang jelas tentang arti kejahatan kehutanan.” Hal tersebut yang menjadi kelemahan dari UU kehutanan, sehingga menimbulkan masalah ketika aparat penegak hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia mengartikan kejahatan kehutanan dalam arti sempit yakni penebangan pohon yang tak legal dan tak memiliki izin. Perusakan hutan dalam Undang-Undang Kehutanan mengandung arti ganda, yaitu pertama, perusakan hutan yang berdampak positif dan memperoleh persetujuan dari pemerintah, sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Kedua perusakan hutan yang berdampak negatif (merugikan), yaitu suatu tindakan nyata secara melawan hukum dan bertentangan dengan kebijakan atau tanpa adanya persetujuan dari pemerintah dalam bentuk perjanjian.⁵

⁴ Herman Hidayat , pengelolaan Hutan Lestari. (Jakarta: Obor , 2015),hal. 10

⁵Suriansyah Murhaini, *Hukum Kehutanan*, Cet. II, (Yogyakarta: Grafika, 2011), hal. 31.

Menurut M.A.W Bonger dalam buku Suriansyah Murhaini bahwa: kejahatan adalah perbuatan yang sangat anti sosial dan memperoleh pertentangan sadar dari Negara berupa pemberian penderitaan (hukuman, sanksi atau tindakan). Kejahatan adalah suatu perbuatan yang oleh masyarakat (negara) di beri sanksi pidana. Kejahatan atau tindak criminal merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang yang selalu ada dan melekat pada setiap kelompok masyarakat. Perilaku menyimpang tersebut bertentangan dengan aturan-aturan normatif yang berlaku.⁶

Illegal logging adalah rangkaian kegiatan dalam bidang kehutanan dalam rangka pemanfaatan dan pengelolaan hasil hutan yang bertentangan dengan aturan hukum yang berlaku dan atau berpotensi merusak hutan. Defenisi *Illegal logging* menurut Tacconi adalah kegiatan *illegal* yang berkaitan dengan ekosistem hutan yaitu pepohonan dan hewan, industry terkait hutan dan juga produk hutan kayu dan non kayu. Sedangkan aktivitas *illegal logging* adalah kegiatan menebang, mengangkut, dan menjual kayu dengan melanggar peraturan perundangan nasional dan internasional.⁷

Departemen kehutanan menegaskan yang disebut *illegal logging* adalah tindak pidana penebangan pohon dengan aktifitasnya dengan mengacu pada UU No 41 tahun 1999 dan pp No 34 Tahun 1999 yang meliputi kegiatan menebang atau memenen hasil hutan di kawasan hutan memiliki hak atau izin yang berwenang, serta

⁶*Ibid.*, hal. 31.

⁷Wikan Bintaro, *Optimalisasi Peranan Polisi Kehutanan Dalam Menanggulangi Illegal Logging Di Kawasan Hutan Produksi (Studi di Perum Perhutani Di Kabupaten Trenggalek)*, (Universitas Brawijaya, 2007), hal. 46.

menerima, memberi atau menjual, menerima tukar, menerima titipan, menyimpan, mengangkut, menguasai atau memiliki hasil hutan yang tidak dilengkapi dengan surat sahnya hasil hutan. Termasuk juga didalamnya kegiatan pemegang izin pemanfaatan yang dilakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, seperti melakukan penebangan melampaui target volume dan sebagainya.

Dalam Undang-Undang No 41 Tahun 1999 tentang kehutanan *illegal logging* merupakan komitmen dan kesungguhan pemerintah untuk memberantas *illegal logging* tersebut direalisasikan dengan dikeluarkan beberapa peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar hukum dalam melakukan pemberantasan *illegal logging*. Adapun bunyi dari Undang-Undang nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan adalah:

1. Pasal 50 ayat (3) :

“Setiap orang dilarang: menebang pohon atau memanen atau memungut hasil hutan di dalam hutan tanpa memiliki hak atau izin dari pejabat atau yang berwenang.”

2. Pasal 50 ayat (3) :

“Setiap orang dilarang: membeli atau menjual, menerima tukar, menerima titipan, menyimpan, atau memiliki hasil hutan yang diketahui atau patut diduga dari kawasan hutan yang diambil atau dipungut secara tidak sah.”

D. Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan sosial merupakan gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat dan merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang

masa dalam setiap masyarakat. Perubahan sosial di masyarakat meliputi beberapa orientasi, antara lain: perubahan dengan orientasi pada upaya meninggalkan faktor-faktor atau unsur-unsur kehidupan sosial yang mesti ditinggalkan atau diubah, dan perubahan dengan orientasi pada suatu bentuk atau unsur yang memang bentuk atau unsure baru, dan suatu perubahan yang berorientasi pada bentuk, unsur, atau nilai yang telah eksis atau ada pada masa lampau.⁸

Berikut adalah pengertian menurut Cristian Debora dari buku Masrijal menjelaskan, dalam memantapkan orientasi suatu proses perubahan, ada beberapa faktor yang memberikan kekuatan pada orientasi perubahan tersebut, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sikap dalam hal ini baik skala individu maupun skala kelompok yang mampu menghargai karya pihak lain, tanpa dilihat dari skala besar atau kecilnya produktivitas kerja itu sendiri.
2. Adanya kemampuan untuk mentolerir sejumlah penyimpangan dari bentuk-bentuk atau unsure-unsur rutinitas, sebab pada hakekatnya salah satu pendorong perubahan adanya individu-individu yang menyimpang dari hal-hal yang rutin, makhluk yang suka menyimpang dari unsure-unsur rutinitas.
3. Mengokohkan suatu kebiasaan atau sikap mental yang mampu memberikan penghargaan (*reward*) kepada pihak lain (individual,

⁸Masrijal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darusalam, 2014), hal.79.

kelompok) yang berprestasi dalam berinovasi, baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan iptek.

4. Tersedianya fasilitas dan pelayanan pendidikan dan pelatihan yang memiliki spesifikasi dan kualifikasi progresif, demokratis, dan terbuka bagi semua pihak yang membutuhkannya.⁹

E. Perubahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Dalam perspektif Islam, sistem perekonomian mengandung aturan-aturan syara' yang dapat mengatur kehidupan perekonomian suatu rumah tangga, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan. Suatu keharusan bagi umat muslim untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar perekonomian dalam perspektif Islam agar dapat tetap menempuh jalan lurus yang didasarkan pada hidayah Allah. ketentuan perekonomian Islam mencakup pengaturan tentang pendapatan, pengeluaran (pembelanjaan), penyimpanan, penabungan, dan pemilikan.¹⁰

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani "ekonomi" (*economy*) yang memiliki definisi yaitu pengelola rumah tangga. Menurut Sukirno dalam buku Elidawati Purba, Anton Sinaga, dkk (*Pengantar Ekonomi Mikro*) mengatakan bahwa persoalan-persoalan ekonomi adalah suatu persoalan yang menghendaki seseorang, suatu

⁹*Ibid.*, hal. 79-80.

¹⁰Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hal 61.

perusahaan atau suatu masyarakat membuat keputusan tentang cara terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi.¹¹

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi.¹²

Ekonomi merupakan yang paling dominan dalam menentukan pemberdayaan. Hal ini disebabkan karena ekonomi itu sendiri sebagai “*mengatur rumah tangga*” yang dapat dipahami sebagai upaya mengatur kesejahteraan keluarga, komunitas dan bangsa dalam skala yang lebih luas. Pada awalnya paradigma ini menekankan pertumbuhan dan melihat pembangunan sebagai pembangunan ekonomi (*economic development*) sehingga ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah pertumbuhan produksi barang dan jasa secara nasional (*Produksi Nasional Bruto atau Gross National Product*). Semakin tinggi pertumbuhannya, semakin berhasil pembangunan suatu Negara.¹³

Sedangkan ekonomi secara umum, didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku dalam manusia menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian ekonomi

¹¹Elidawati Purba, Anton Sinaga, dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Cet, 1, (Bandung: Citapustaka Media, 2014). hal, 2-3.

¹²Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), hal. 55.

¹³Muhammad Razi, *Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala*. Skripsi, tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2011), hal. 15.

merupakan suatu bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.¹⁴

Ekonomi merupakan bagian integral dari ajaran Islam, karenanya ekonomi Islam akan terwujud hanya jika ajaran Islam diyakini dan dilaksanakan secara menyeluruh. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya berdasarkan pada prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah.¹⁵ Tujuan Allah menciptakan bumi ialah untuk diberikan kepada manusia agar dapat mempergunakan sumber-sumber yang ada di bumi untuk memperoleh rezeki. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.(Q.S.Al-Baqarah:29)¹⁶”.

Didalam ayat ini menjelaskan bahwa bukan hanya bumi, tetapi langit dan segala isinya, Allah ciptakan untuk kepentingan manusia. Satu lagi diantara tanda-tanda tauhid atau keesaan Allah ialah sistem yang amat rumit namun sangat teliti.

¹⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*. Ed, 1, Cet, 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 14.

¹⁵*Ibid.*, 19.

¹⁶ AL-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, (Depok: CV Sabiq, 2009), hal. 5.

Sistem ini mengatur langit dan segala isinya, dimana para ilmuwan di zaman teknologi modern dan serba canggih ini mengakui kelemahan mereka menghadapi kehebatan alam raya ini. Bola bumi yang merupakan sumber kehidupan dan macam-macam nikmat bagi kita, tak lebih hanyalah sebuah benda langit yang sangat kecil dibanding benda-benda langit yang lain.

Jika seseorang berusaha keras dan sungguh-sungguh, dia akan diberi jaminan keberhasilan, ganjaran dan kemurahan dan keberhasilan yang tidak ada batasnya, dalam pencapaiannya.¹⁷ Menurut M. Akram Kan dalam buku Nurul Huda menjelaskan bahwa : ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.¹⁸

¹⁷Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, hal. 207-209.

¹⁸ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, dk, *Ekonomi Markc Islam Pendekatan Teoritis* cet, 1, (Jakarta: Kencana ,2008). Hal, 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkungannya dan batasan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya melakukan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sarana dan riset yang terlalu luas dan rumit.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat Studi Kasus *Gampong Mutiara* Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.¹ Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.²

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.³ Hal ini di karenakan peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.⁴

Adapun metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Metode deskriptif juga merupakan penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosudur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.⁵

²Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

³Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

⁴Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

⁵Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

Menurut Sumardi Suryabrata sebagaimana yang di kutip oleh Soejono menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi-situasi yang terjadi di masyarakat.⁶

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁷ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁸

Adapun kriteria informan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah Masyarakat *Gampong* Mutiara kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan yang memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah, situasi, kondisi Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat Studi Kasus *Gampong* Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Dalam

⁶Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005), hal. 21.

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

penelitian ini, peneliti mengambil 13 orang sebagai informan yang terdiri Keuchik *Gampong* Mutiara, sekretaris *Gampong*, 1 (satu) orang Polisi Hutan (POLHUT), bapak Camat Sawang, bapak Ketua Lorong *Gampong* Mutiara, serta 6 (empat) masyarakat di *Gampong* Mutiara, 1 (satu) orang pelaku penebangan liar, Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti kriteria itu mampu memberikan informasi terkait dengan masalah apa yang sedang diteliti tentang Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat Studi Kasus *Gampong* Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak

⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).¹⁰

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat Studi Kasus *Gampong Mutiara* Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya

¹⁰Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam mengenai Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat Studi Kasus *Gampong* Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat Studi Kasus *Gampong* Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.¹¹

¹¹Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 133.

Analisis data kualitatif menurut Seiddel prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuatiktisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.¹²

Menurut N.K Malhotra dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (*Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*), menjelaskan bahwa tahapan alisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan

¹²Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 283.

data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.¹³

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti disini adalah deduktif-induktif.

¹³Etta MamangSangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian...*, hal, 200.

Dalam analisis data kualitatif terdapat 2 (dua) metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh kemudian dipilah sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara actual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang di dapat dari lapangan yaitu Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat Studi Kasus *Gampong* Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

1. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pihak untuk dianalisis.
2. Menafsirkan data yang diperoleh.
3. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah *Gampong* Mutiara

Menurut sejarah *Gampong* Mutiara kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan, dulunya disebut dengan julukan “*Alu Keubeu*” karena menurut orang awam pada *Gampong* tersebut ada keluar seekor kerbau ajaib yang bertanduk emas sehingga masyarakat setempat terkejut melihatnya, maka akhirnya kerbau tersebut kembali ke salah satu gua yang ada di *Gampong*nya adalah *Gampong* Mutiara kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan, berdasarkan kerbau bertanduk emas, apabila disinonimkan adalah Mutiara.

Tabel 4.1 Sejarah Pemerintahan *Gampong*

NO	NAMA KEUCHIK	PERIODE PEMERINTAHAN
1	Muhammad Din	Tidak Diketahui
2	Abu Bakar	Tidak Diketahui
3	Hasyem	Tidak Diketahui
4	Abu Bakar	1983-1987
5	Zulkifli Arba	1988-2002
6	Nasrul Jamil	2002-2007
7	Nasrul Jamil	2007-2012
8	Khaidir H.	2013-2015
9	Junaidi	2016 s/d Sekarang

Sumber: Data Profil *Gampong* Mutiara Tahun 2016-2021

2. Letak Geografis

Secara geografis luas wilayah *Gampong Mutiara* adalah 1.700 Ha, terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi: tanah kering, tanah basah dan tanah perkebunan. Sedangkan batas *Gampong Mutiara* kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan adalah:

- a. Sebelah Utara : Pergunungan
- b. Sebelah Selatan : *Gampong Simpang Tiga*
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Meukek
- d. Sebelah Timur : *Gampong Pantan Luas*.

3. Demografis

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan *Gampong*, mengingat bahwa aset *Gampong* ini memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Adapun Struktur penduduk berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan penyebaran pada wilayah sebagai berikut:

- a. Umur

Tabel 4.2. Kelompok Umur Masyarakat *Gampong*

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH
1	0 -5 Tahun	138 Jiwa
2	6 – 12 Tahun	152 Jiwa

3	13 – 18	Tahun	128	Jiwa
4.	19 – 22	Tahun	96	Jiwa
5.	23 – 59	Tahun	587	Jiwa
6.	60	Tahun ke atas	119	Jiwa

Sumber: Data Profil *Gampong* Mutiara Tahun 2016-2021

b. Komposisi

Tabel 4.3. Pertumbuhan Penduduk *Gampong*

NO	KOMPOSISI	JUMLAH
1	Jumlah Penduduk	1220 Orang
2	Jumlah Laki-laki	602 Orang
3	Jumlah Perempuan	618 Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	339 KK
5	Jumlah KK Miskin	270 KK

Sumber: Data Profil *Gampong* Mutiara Tahun 2016-2021

c. Mutasi Penduduk

Tabel 4.4. Mutasi Penduduk/Masyarakat *Gampong*

NO	MUTASI PENDUDUK	JUMLAH
1	Datang	8 Orang
2	Pindah	2 Orang
3	Lahir	8 Orang
4	Meninggal	3 Orang

Sumber:
Data
Profil dari

Sekretaris *Gampong* Mutiara Tahun 2016-2021.

Perubahan jumlah penduduk dapat dilihat dari adanya proses penduduk yang datang, penduduk pindah, penduduk lahir, dan penduduk yang meninggal.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang lebih tinggi, dengan hasil capaian dalam tahun 2015, yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikan sehingga menjadi pendidikan terakhir di tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Masyarakat *Gampong*

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak Tamat SD	365 Orang
2	Tamat SD/ sederajat	186 Orang
3	SLTP	278 Orang
4	SLTA	349 Orang
5	Sarjana	42 Orang

Sumber: Data Profil *Gampong* Mutiara Tahun 2016-2021

e. Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk *Gampong* Mutiara tersebar pada wilayah masing-masing dusun sebagaimana tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Masyarakat *Gampong*

DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
DUSUN MEDANG ARA	220	236	456
DUSUN BAHAGIA	196	199	395
DUSUN PAHLAWAN	186	183	369

Sumber: Data Profil *Gampong* Mutiara Tahun 2016-2021

4. Kondisi Ekonomi

Dari sektor usaha ekonomi produktif masyarakat Mutiara memiliki beberapa sektor usaha antara lain: usaha pertanian, perkebunan, peternakan, jual ikan keliling, menjahit, pertukangan, buruh bangunan, dan tambang rakyat. Namun demikian masih banyak warga *Gampong* Mutiara yang hidup dibawah garis kemiskinan.

a. Potensi Unggulan

1). Pertanian

Komoditi sektor pertanian yang berupa tanaman padi dan palawija adalah merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat *Gampong* pada umumnya.

Pemasaran hasil pertanian tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal menjanjikan disamping diluar *Gampong*.

2). Perkebunan

Komoditi sektor perkebunan yang berupa tanaman kelapa dan tanaman kayu keras adalah merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat *Gampong* pada umumnya. Pemasaran hasil perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal maupun diluar *Gampong*.

3). Peternakan

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak semisal kerbau, ayam, bebek, kambing dan lain-lain nya, menjadi komoditi unggulan *Gampong*, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek kedepan *Gampong* maupun pemiliknya. Adapun populasi ternak di wilayah *Gampong* antara lain:

Tabel 4.7. Jenis Hewan Ternak Masyarakat *Gampong*

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Kerbau	62 Ekor
2	Sapi	- Ekor
3	Kambing	180 Ekor
4	Ayam	1.300 Ekor
5	Itik	160 Ekor

Sumber: Data Profil *Gampong* Mutiara Tahun 2016-2021.

4). Perikanan

Sektor Perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh rumah tangga, tingkat kepentingan usaha perikanan ini sebagai konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan, latar belakang usaha ini adalah memanfaatkan tanah dan lingkungan sekitar rumah kosong dan memanfaatkan waktu luang.

5). Industri Kecil/Rumahan

Sektor industri yang dimaksudkan adalah Industri Rumah Tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) dan atau kelompok dan usaha kecil telah berkembang sejak dahulu dan membudaya dimasyarakat, hal ini didukung kebutuhan pasar cukup menjajikan, adapun jenis-jenis industri kecil/rumahan yang ada seperti pembuatan kue, pertukangan, kerajinan tangan dan menjahit.

6). Perdagangan

Sektor perdagangan yang ditekuni masyarakat dominan dibidang perdagangan sembako, perabotan rumah tangga, dan sedikit dibidang elektronik maupun bahan-bahan bangunan, kebanyakan kosumen berasal dari *gampong* sendiri.

7). Jasa dan Pariwisata

Sektor jasa masyarakat lebih dominan bidang pekerjaan buruh lepas mengingat keterbatasan pendidikan dan keahlian masyarakat, walau pun ada beberapa yang menekuni jasa perbaikan baik berupa jasa perbaikan elektronik maupun jasa perkantoran yang masih berskala kecil dan kebanyakan belum memiliki tempat usaha yang memadai. Sedangkan bidang jasa pendidikan belum tersedia.

Jasa sektor pariwisata secara terpadu belum ada, namun masyarakat masih menekuni jasa dibidang kuliner dalam skala kecil berupa warung kopi dan warung nasi seadanya.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Sesuai dengan kondisi *Gampong* yang merupakan daerah agraris maka struktur ekonominya lebih dominan kepada sektor pertanian dan perkebunan,

disamping sektor-sektor lainnya baik berupa jasa industri, perkebunan, peternakan, pertukangan dan lain-lainnya. Tingkat Pertumbuhan sektor lainya diluar sektor unggulan/dominan, sangat memungkinkan berkembang apabila adanya perhatian yang lebih dari pemerintah dengan membuka jalur pemasaran serta pembinaan dan bantuan permodalan.

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Sebelum terjadi konflik, tatanan kehidupan masyarakat *Gampong* Mutiara sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berbaur dengan sosial kemasyarakatan sangat kental dan terpelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Dimana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhuwah Islamiyah antara sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik. Mulai beberapa tahun pasca konflik perlahan mulai normal sampai sekarang semangat gotong royong sudah mulai berjalan seperti dulu sebelum konflik terjadi.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat terjalin baik yang menjadi kekuatan *Gampong* Mutiara dalam pengelolaan pemerintah dan masyarakat. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan *Gampong* yang cukup baik serta berfungsinya roda pemerintahan *Gampong*. Oleh karena itu

masyarakat mengharapkan melalui RPJM-G ini dapat terealisasi pembangunan yang merata dan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat *Gampong Mutiara*.¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari Husaini selaku sekdes di *Gampong Mutiara* mengatakan bahwa, adapun sosial dan keagamaan terjalin di *Gampong Mutiara* seperti kegiatan rutin yang di ikuti oleh masyarakat majelis taklim pada malam Jum'at di sampaikan oleh Tengku yang berbeda yang diundang oleh perangkat *Gampong Mutiara*, Wirit Yasin pada hari Jum'at oleh ibu-ibu serta pada Jum'at terakhir mengikuti ratib seribu (sebulan sekali), memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (maulid nabi) dengan adanya *Da'lae* (zikir), tolak bala, menyantuni anak yatim, kenduri sawah (tergantung pada musim), adanya Tempat Pendidikan Al-qur'an (TPA), masyarakat juga berpartisipasi dalam membantu acara kenduri yang diselenggarakan oleh salah seorang masyarakat seperti pesta pernikahan, kematian, sunat (khitan), kenduri turun air anak, kenduri kuburan (kenduri *Jirat*) dan kenduri Seneubok (kenduri untuk kesuburan tanaman).²

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penebangan Liar di *Gampong Mutiara*

Penyebab utama penebangan liar di *Gampong Mutiara* terdiri atas beberapa faktor di antaranya adalah :

a. Kemiskinan

¹*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG)*, Tahun 2009-2013, hal. 6.

²Hasil Wawancara dengan Husaini, Pada Tanggal 11 Desember 2017.

Masyarakat *Gampong* Mutiara kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan masih banyak masyarakat miskin yang dapat dilihat dari ekonominya produktif yang hanya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, masyarakat Mutiara memiliki beberapa sektor usaha antara lain: usaha pertanian, peternakan, menjahit, pertukangan, buruh bangunan, dan tambang rakyat. Dengan pendapatan yang tidak menentu sekitar Rp. 1000.000 sebulan yang mana penghasilan sebanyak itu tidak memadai dengan pengeluaran yang sangat besar. Apalagi harga sembakau sekarang semakin meningkat. Seperti Azhar yang bekerja sebagai petani jagung yang pendapatannya sekitar Rp. 6000.000 selama enam bulan dengan luas lahan $\frac{1}{4}$ hektar. Namun Azhar mengatakan apabila terjadi banjir maka dia tidak dapat memperoleh seperti biasanya, bahkan lebih parahnya dapat mengakibatkan gagal panen. Hal tersebut berdampak pada kehidupan ekonomi Azhar yang sulit untuk mencukupi kebutuhan hidup.³

b. Sempitnya lapangan pekerjaan

Berdasarkan pernyataan dari kadapi yang merupakan pelaku penebangan liar di *Gampong* Mutiara mengatakan bahwa kadapi melakukan penebangan liar karena faktor ekonomi serta sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga memilih melakukan penebangan liar untuk memperoleh pendapatan. Banyak kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi mulai dari pendidikan anak bahkan kebutuhan keluarga secara mendasar. Oleh sebab itu kadapi mengambil tindakan dengan terpaksa melakukan

³ Hasil wawancara dengan Azhar selaku Warga *Gampong* Mutiara Tanggal 26 November 2017.

penebangan pohon secara liar sebagai lapangan pekerjaan walaupun pada dasarnya mereka tahu bahwa tindakan tersebut tidak dibenarkan dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh Negara. Irwandi juga mengatakan bahwa: Faktor dari tindakan para penebangan liar adalah faktor ekonomi karena himpitan kebutuhan keluarga yang mendesak harus dipenuhi seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan untuk kebutuhan keperluan anak-anak mereka dalam menjalankan pendidikan. Serta dengan perkembangan zaman yang semakin modern membuat masyarakat dari keluarga miskin semakin tertekan dikarenakan harga barang-barang sembako sangat mahal.⁴

Junaidi menambahkan pernyataan bahwa pemerintah masih kurang dalam mengatasi kemiskinan sehingga angka pengangguran di *Gampong Mutiara* masih banyak. Sehingga masyarakat sebagian masih melakukan *illegal logging*. Penebangan liar pada awalnya terjadi pada tahun 2005 setelah konflik karena masyarakat setelah konflik sehingga lahan mata pencarian lebih mudah sebagian masyarakat melakukan *illegal logging*.⁵

Sementara Zulkiram selaku Kapolsek Sawang mengatakan bahwa: penyebab adanya penebangan liar di *Gampong Mutiara* adalah faktor ekonomi, masih banyaknya angka kemiskinan di *Gampong Mutiara*, dan lebih mudah mendapatkan uang dengan melakukan penebangan liar. Penebangan liar terjadi semenjak puluhan

⁴ Hasil wawancara dengan kadapi dan irwandi, pada tanggal 30 November 2017

⁵ Hasil wawancara dengan Junaidi Selaku Keuchik *Gampong Mutiara*, pada tanggal 26 November 2017.

tahun yang lalu. Sedangkan yang disampaikan Fadli selaku Camat Sawang mengatakan bahwa penyebab terjadinya penebangan pohon secara liar dikarenakan jumlah pengangguran semakin banyak, serta faktor ekonomi yang menyebabkan masyarakat melakukan penebangan secara liar.⁶

Ajrul juga mengatakan bahwa penyebab adanya penebangan liar di *Gampong Mutiara* karena faktor ekonomi, banyak pengangguran dan sedikitnya lapangan pekerjaan. Sehingga hal ini merupakan faktor utama terjadinya penebangan liar. Masyarakat tidak memperdulikan dampak yang terjadi walaupun mereka ketahui bahwa menebang pohon tidak diperbolehkan oleh pemerintah karena hutan adalah paru-paru dunia.⁷

c. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan pernyataan Aniar tentang tindakan yang dilakukan oleh penebang liar di *Gampong Mutiara* Tindakan tersebut sangat merugikan masyarakat karena dampak yang dialami oleh masyarakat sangat merugikan sekali. Bagi para pelaku penebangan liar yang bermata pencaharian kayu tidak merasa dirugikan akan tetapi sebaliknya masyarakat bermata pencaharian pada bidang lain sangat dirugikan. Serta dampak dari penebangan liar adalah hilangnya tempat bercocok tanam karena banjir, air masuk ke dalam rumah, terpaksa kami mengungsi ke rumah tetangga yang

⁶Hasil Wawancara Dengan zulkiram dan fadli, Pada Tanggal 04 Desember 2017.

⁷Hasil Wawancara Dengan Ajrul Selaku Kepala BKPH Tapaktuan, Pada Tanggal 29 November 2017..

tidak masuk air ke dalam rumah mereka serta sebahagian dapur rumah warga *Gampong Mutiara* rusak dan hanyut di bawa oleh arus air.⁸

Sebelum terjadinya banjir *Gampong Mutiara* masih normal, atau biasa saja. Ketika hujan turun tidak langsung meluap ke *Gampong*. Atau tidak merusak perkebunan masyarakat karena hutan masih suburnya belum terkena tangan manusia. Jadi ketika banjir masih bisa ditahan oleh akar pohon. Sehingga perekonomian masyarakat dan situasi *Gampong* masih bagus.⁹

Menurut hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa bekas kepingan kayu dari penebangan liar dapat untuk dijual dan sebagian untuk membuat kepentingan rumah warga. Dan kemudian dari hasil tebangan kayu yang sudah diolah menjadi potongan papan sehingga siap untuk digunakan dan diperjual belikan oleh warga *gampong mutiara*. Olahan papan tersebut warga langsung membawa dari gunung dan ditempatkan secara sembunyi.¹⁰

2. Dampak Penebangan Liar Pada Masyarakat

Dengan terjadinya penebangan liar secara terus menerus tanpa adanya pemulihan seperti menanam pohon kembali maka sangat berdampak buruk bagi lingkungan yang menyebabkan lingkungan itu rusak seperti, terjadinya erosi hutan

⁸ Hasil wawancara Dengan Aniar Pada Tanggal 28 Desember 2017

⁹ Hasil Wawancara Dengan Junaidi Selaku Keuchik *Gampong Mutiara*. Pada Tanggal 26 November 2017.

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti di Alu Raya Kecamatan Sawang pada tanggal 12 Desember 2017.

yang gundul, dan gersang. Adapun dampak yang terjadi seperti banjir pada masyarakat yang menyebabkan meluapnya air sungai. dan juga berdampak pada lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat seperti terjadinya banjir, mengakibatkan kerugian atau rusaknya sawah ± 12 Hektar, irigasi induk roboh total, pipa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) putus sepanjang 120 Hektar dan Pembendungan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) rusak akibat tertimbun tanah, mengakibatkan hanyutnya hewan-hewan ternak atau peliharaan masyarakat Mutiara seperti kerbau, kambing, ayam dan bebek. Serta berdampak kepada rendahnya tingkat pendapatan ekonomi masyarakat.

Seperti informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Zulkiram mengatakan bahwa dampak penebangan liar di *Gampong* Mutiara sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat yaitu mengakibatkan banjir. Pihak kepolisian bekerjasama dengan anggota Polisi Kehutanan (POLHUT) pada saat (PPNS) yaitu Penyelidik Pegawai Negeri Sipil, ketika melakukan penyidikan perlu didatangkan saksi ahli, dan setelah itu baru diproses kejaksaan. Senada dengan yang disampaikan oleh Fadli selaku warga *gampong* Mutiara dampak yang terjadi akibat penebangan liar sehingga hewan peliharaan atau ternak masyarakat *Gampong* Mutiara dibawa hanyut dan serta rusaknya perkebunan masyarakat. Adapun tanggapan masyarakat mengenai penebangan liar yaitu faktor ekonomi.¹¹

¹¹Hasil Wawancara Dengan Fadli Selaku Camat di Kecamatan Sawang, Pada Tanggal 4 Desember 2017.

Sudirman masyarakat *Gampong* Mutiara juga mengatakan bahwa Adapun masyarakat *Gampong* Mutiara yang kehilangan dapur rumah akibat dibawa oleh arus air berjumlah 7 Kartu Keluarga (KK) yang bernama Hilmi, Bahron Wilidin, Masriati, Rusbiyah, Melan, Asmadi dan Sudirman. Berdasarkan dampak yang terjadi Sudirman rumahnya tertimbun longsor. Berdasarkan tanggapan masyarakat tentang dapurnya dibawa oleh arus sungai diharapkan kepada perangkat *Gampong* harus berperan aktif untuk mengatasi banjir dengan cara membuat tanggul atau penomalisa sungai, masyarakat juga mengharapkan dana bantuan untuk membuat kembali dapur rumah mereka, serta program *Gampong* terhadap hutan harus ada penanaman kembali dan tidak dibenarkan untuk menebang kayu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor keuchik *Gampong* Mutiara, terlihat bahwa kondisi rumah warga yang sangat memperhatikan karena arus air yang sangat kuat. Dan mengakibatkan sebagian dapur rumah warga dibawa arus sungai. Sehingga masyarakat yang mengalami kerusakan dapurnya dan mereka memutuskan untuk menggungsi ketempat yang lebih aman. Berdasarkan pernyataan warga masyarakat *Gampong* Mutiara mengatakan bahwa Masalah terjadinya penebangan liar disebabkan karena faktor ekonomi. Penebangan liar menyebabkan banjir di *Gampong* Mutiara ditandai dengan curah hujan yang cukup tinggi, sebelum terjadinya banjir hujan selama 24 jam dalam sehari, gunung longsor, rusaknya tebing sungai akibat diterjang banjir hal ini merupakan batu-batu sungai diambil oleh masyarakat *Gampong* Mutiara. Sehingga rumah warga yang dipinggir sungai hanyut dibawa oleh arus air yang sangat deras sehingga banjir terjadi 2 kali dalam satu

Minggu. Setelah banjir terjadi masyarakat mengalami kerugian meliputi rusaknya lahan pertanian, perkebunan, matinya hewan peliharaan, dan rusaknya akses jembatan atau jalan masyarakat menuju ke lahan pertanian. Sampai saat ini belum ada bantuan terhadap masyarakat tentang rehap atau perbaikan lahan pertanian akibat tertimbun longsor. Perubahan sosial dan perilaku masyarakat tidak bekerja setelah terjadinya banjir dan pendapatan ekonomi masyarakat menurun.¹²

Adapun jenis kerugian yang dialami oleh masyarakat akibat dampak penebangan liar adalah area persawahan banyak dibawa arus banjir, ada sebahagian persawahan yang dulunya bisa ditanam-tanaman pertanian sekarang telah menjadi tandus dan setengah lahanya menjadi sungai, terjadi longsor sehingga tanaman pala rusak dan berdampak kepada penghasilan masyarakat menurun, sebahagian rumah warga dapurnya dibawa oleh arus air yang deras sehingga pemilik rumah mengungsi, dan jembatan penyeberangan kekebun masyarakat rusak total sehingga petani tidak bisa pergi kekebun.¹³ Adapun luas lahan yang rusak akibat dampak penebangan liar ± 14 hektar (berupa pohon pala dan persawahan). Sedangkan bantuan yang didapatkan oleh masyarakat adalah bibit kacang-kacangan, sedangkan kalau bantuan yang didapatkan oleh masyarakat dari pemerintah atau dari dinas sosial adalah sembakau dari pemerintah kabupaten.¹⁴

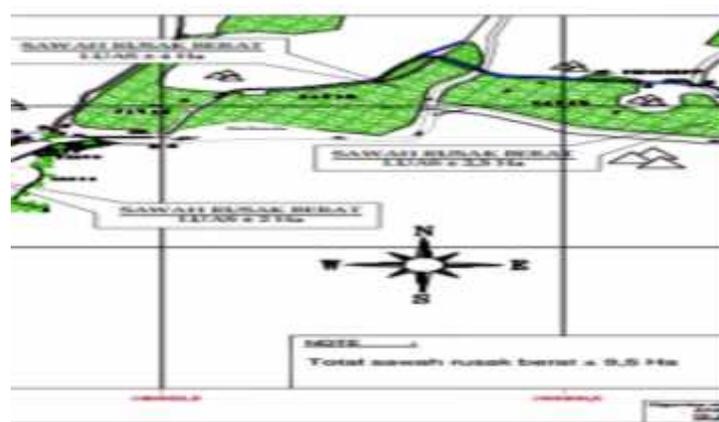
¹²Hasil wawancara dengan Fadli, Pada Tanggal 14 Desember 2017.

¹³Hasil wawancara dengan Junaidi, pada tanggal 26 November 2017.

¹⁴*Ibid.*

Husaini menambahkan pernyataan tentang dampak penebangan liar terhadap perubahan sosial masyarakat adalah sering sekali terjadi musibah banjir bandang ketika musim hujan di *Gampong Mutiara*. Akibat penebangan liar \pm 80 Hektar hutan telah di tebang secara liar sehingga pada tahun 2016 terjadi banjir dua kali kepada masyarakat di *Gampong Mutiara* mengalami kerugian yang sangat besar seperti robohnya rumah beberapa warga yang pada saat itu berjumlah enam 6 rumah, sebagian rumah warga yang lain dapur rumah tersebut dibawa oleh arus air yang sangat deras serta beberapa rumah masyarakat yang lain tertimbun longsor, dan lahan masyarakat tempat mata pencarian masyarakat di *Gampong Mutiara* atau tempat bercocok tanam seperti padi, nilam, cabe dan terong mengalami kerusakan bahkan tanaman juga hanyut terbawa arus air yang sangat deras.¹⁵

Tabel. 4.8. Peta Kerusakan Lahan Persawahan *gampong*



Sumber: Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan dari hasil peta tersebut bahwa total keseluruhan jumlah kerusakan lahan persawahan berjumlah \pm 9, 5 Ha di *Gampong Mutiara* kecamatan

¹⁵Hasil wawancara dengan Husaini , pada tanggal 20 november 2017.

Sawang kabupaten Aceh Selatan. Sejauh ini bahwa masyarakat tidak ada mengambil tindakan dampak dari penebangan liar, masyarakat beranggapan bahwa penebangan liar terjadi karena faktor ekonomi. Dari hasil pengambilan kayu yang dijual, hasilnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun penghasilan yang mereka dapatkan lumayan mencukupi kebutuhan mereka dan pendapatan mereka dari penebangan liar sesuai dengan berapa banyak kayu yang dijual.¹⁶ Senada juga yang disampaikan oleh Arniati tentang dampak yang menimpa keluarganya, beliau mengatakan bahwa Dampak kerugian yang saya alami hasil panen di sawah terendam banjir serta rusaknya lahan persawahan dan lahan perkebunan. Hasil panen gagal total, tidak mendapat sama sekali hasil panen ketika terkena musibah banjir.¹⁷ Junaidi selaku keuchik menambahkan pernyataan bahwa pelaku penebangan liar kebanyakan dari penduduk asli serta hanya sedikit jumlahnya dari penduduk pendatang dari berbagai daerah. Serta alasan masyarakat yang melakukan penebangan hutan di *Gampong Mutiara* untuk membuka lahan baru untuk menanam tanaman pala. Masyarakat belum dapat mengatasi penebangan liar dikarenakan sebahagian masyarakat melakukan pengaduan secara diam-diam kepada anggota Polissi Hutan (POLHUT).¹⁸ Adapun pelaku yang tertangkap adalah:

¹⁶Hasil wawancara dengan Junaidi, pada tanggal 26 november 2017.

¹⁷Hasil wawancara dengan Arniati, pada tanggal 27 november 2017.

¹⁸Hasil wawancara dengan Junaidi, pada tanggal 29 november 2017.

Tabel. 4.9. Nama Pelaku Terkangkap di *Gampong*

Nama Pelaku	Tahun
Basmi	2005
Syawadi	2007 dan 2008
Basmi	2007 dan 2008
Khadapi	2007 dan 2008
Sukardi	2010

Sumber: Data Profil *Gampong* Mutiara Tahun 2016¹⁹

Berdasarkan pernyataan dari Subki salah satu masyarakat *Gampong* Mutiara beliau mengatakan bahwa, Pelaku tersebut warga masyarakat *Gampong* Mutiara, dan ada juga dari warga masyarakat luar yang melakukan penebangan liar. Dari pihak Polisi Hutan (POLHUT) Ajrul mengatakan bagi yang yang melakukan penebangan liar di kenakan sanksi sesuai dengan Undang-Undang No 41 Tahun 1999 tentang kehutanan *illegal logging* adapun bunyi dari undang-undang tersebut adalah: “setiap orang dilarang: menebang pohon atau memanen atau memungut hasil hutan di dalam hutan tanpa memiliki hak atau izin dari pejabat atau yang berwenang.” dan dikenakan denda sesuai dengan kayu yang diambil. Sebahagian dari para pelaku meminta kepada pihak kepolisian sistem 86 (delapan enam) yaitu siap ditempat atau masalahnya hanya selesai ketika para pelaku ketahuan menebang pohon secara liar tanpa ada surat izin dari pihak kepolisian. Dengan adanya sistem siap ditempat merupakan pihak kepolisian memberikan sanksi dengan langsung meminta uang

¹⁹Data Profil *Gampong* Mutiara Tahun 2016.

denda atau membayar kesalahan dengan syarat harus membuat surat perjanjian tidak akan melakukan penebangan tanpa seizin dari pihak kepolisian. Apabila para pelaku penebangan liar kedapatan menebang pohon maka sanksi yang dikenakan sesuai dengan peraturan pemerintah masuk penjara. Berdasarkan hasil pernyataan dari Ajrul beliau mengatakan bahwa pelaku penebangan liar di *Gampong* Mutiara dari data yang diperoleh ± masyarakat setempat. Adapun berdasarkan nama pelaku penebangan liar yang sudah tertangkap adalah Safrizal dan Masrijal pada tanggal 03 Juni 2010.²⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan Syawadi masyarakat *Gampong* Mutiara yang melakukan penebangan liar mengatakan bahwa, Alasan utama melakukan penebangan liar adalah karena perekonomian yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga serta karena kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah kepada masyarakat kurang mampu atau fakir miskin. Adapun masyarakat yang tertangkap adalah 2 (dua) orang yaitu Safrijal dan Masrijal. Mereka membayar uang denda sebanyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Dalam hal ini denda uangnya bagi dua sejumlah perorang Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah). Adapun cara pengambilan kayu yang kami lakukan secara sembunyi-sembunyi supaya tidak ketahuan oleh pihak kepolisian atau Polisi Kehutanan adalah pada pukul 03:00 malam. Akan tetapi terkadang hal ini ketahuan oleh Polisi Hutan (POLHUT). Alasan lain mereka melakukan penebangan liar karena penghasilan dari kayu banyak, kalau

²⁰ Hasil wawancara dengan Subki dan Ajrul, pada tanggal 03 desember 2017.

meminta izin harus bayar pajak negara. Hal ini sangat mempersulit urusan masyarakat. Saya melakukan penebangan pohon setelah konflik pada tahun 2005.²¹

3. Perubahan Sosial Masyarakat

Dengan terjadinya penebangan liar pada masyarakat *gampong* Mutiara terjadi perubahan sosial pada masyarakat. Adapun perubahan sosial yang terjadi yaitu: berkurangnya minat untuk bertani, lembaga sosial tidak berfungsi optimal, dan kecemburuan sosial.

1. Berkurangnya minat untuk bertani

Kebanyakan masyarakat yang tinggal di *gampong* Mutiara bekerja sebagai petani dan sangat bergantung pada alam, namun sekarang para petani banyak yang sudah meninggalkan pekerjaannya sebagai petani dan sekarang ada yang bekerja sebagai nelayan, penambang emas, dan sebagainya dikarenakan kesulitan untuk bertani.

Menurut keterangan dari Jusmiati menyatakan bahwa perubahan yang terjadi setelah banjir sehingga masyarakat ada yang sebagian lahan perkebunan, dan sawah sangat merasa dirugikan atas musibah yang menimpa mereka, sehingga mereka mulai malas untuk kembali bercocok tanam. bahkan mereka tidak tahu harus berbuat bagaimana dalam menormalkan kondisi seperti semula lagi yang mana kondisi lahan hancur, dan banyak kepingan-kepingan kayu yang menumpuk dari ukuran kecil

²¹Hasil wawancara dengan Syawadi, pada tanggal 04 Desember 2017.

hingga besar. Hal ini sangat merepotkan masyarakat, sedangkan dari hasil wawancara dengan Masriati yang dulunya merupakan petani kacang namun sekarang tidak lagi menanam kacang karena lahan untuk bertani sudah menjadi tandus akibat dari banjir.²²

2. Lembaga sosial tidak berfungsi optimal

Perubahan sosial akan mendorong terjadinya perubahan sosial dari struktur sosial yang ada di masyarakat. Dari hasil wawancara dengan Junaidi selaku keuchik *gampong* Mutiara mengatakan sudah ada larangan untuk tidak melakukan penebangan liar tanpa memiliki izin dari pereangkat desa. Jika sudah memiliki izin baru diperbolehkan. Dan setelah melakukan penebangan liar harus melakukan penanaman kembali. Dikarenakan jika tidak melakukan penanaman kembali akan berdampak buruk terhadap lingkungan masyarakat. Tetapi disini masyarakat tidak mendengar dan tidak mau memperdulikannya. Ajrul juga mengatakan bahwa telah melakukan penyuluhan kepada masyarakat *Gampong* Mutiara dalam setiap bulan namun, dalam beberapa bulan terakhir pihak polisi kehutanan sudah mulai jarang melakukan penyuluhan. dengan mengadakan pertemuan dengan pihak tokoh masyarakat seperti memberikan penjelasan tentang fungsi hutan serta tentang kepedulian terhadap menjaga lingkungan dan alam, disini masyarakat dalam menanggapi penyuluhan

²² Hasil wawancara dengan Jusmiati dan Masriati, pada tanggal 02 desember 2017

tersebut ada yang merespon dengan baik bahkan juga ada masyarakat tidak merespon hanya mengiakan saja.²³

Dari pihak Polisi Hutan (POLHUT) selalu melakukan patroli dan penyuluhan di sekitar wilayah hutan. Sedangkan pengadaan pamflet pelarangan belum dijalankan masih dalam program perencanaan.

3. Kecemburuan sosial

Dengan adanya penebangna liar banyaknya masyarakat ada yang *pro* dan *kontra*, karena disini ada yang merasa dirugikan dan juga untung. Sehingga masyarakat yang merasa rugi merasa tidak senang dengan masyarakat yang mendapat keuntungan.

Menurut hasil wawancara dari Arniati yang bukan dari pelaku penebangan liar mengatakan sangat merasa tidak senang terhadap yang melakukan penebangan liar. dikarenakan merasa tidak senang dengan mereka melakukan *illegal longging* tersebut. Karena bagi pelaku mereka disini tidak merasa dirugikan, justru mereka mendapatkan keuntungan. Karena disini mereka tidak terkena dampak dari penebangan liar tersebut. Tetapi kebanyakan yang tidak melakukan *ileggal logging* yang terkena dampak dari penebangan liar tersebut. Zulkiram selaku kepala polsek sawang mengatakan dampak dari penebangan liar adalah rusaknya lingkungan, alam, terhambatnya ekonomi dan terjadinya kecemburuan sosial.²⁴

²³ Hasil wawancara dengan Junaidi dan Ajrul, pada tanggal 06 desember 2017

²⁴ Hasil Wawancara dengan Arniati dan Zulkiram, pada tanggal 28 november 2017.

4. Perubahan Pendapatan Masyarakat

Dengan terjadinya penebangan liar pada masyarakat *gampong* mutiara tidak hanya terjadi pada perubahan sosial namun juga terjadi pada perubahan ekonomi, dengan adanya penebangan liar di *gampong* mutiara maka terjadi suatu perubahan ekonomi pada masyarakat. Perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat adalah Rusaknya lahan untuk bertani. dengan terjadinya penebnagan liar sehingga mengakibatkan banjir yang membuat lahan perkebunan warga rusak. Sehingga para petani kesulitan untuk bercocok tanam.

Herman mengatakan adapun kondisi ekonomi masyarakat sebelum terjadinya banjir biasa saja. Dalam artian pendapatan masyarakat masih dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perubahan yang terjadi kepada masyarakat mereka mulai malas untuk bertani kembali disebabkan masyarakat kecewa atas semua hasil pertanian mereka terendam banjir seperti: kacang, padi, jagung, dan cabe. bahkan parahnya lagi terbawa oleh arus air. Karena hal ini membuat masyarakat mulai malas untuk kembali bercocok tanam. Karna untuk memulainya sangat sulit apalagi lahannya rusak berat yang banyak tumpukan pohon besar yang terbawa oleh arus. Sehingga masyarakat kesulitan untuk menggarap tanah lagi karena membutuhkan alat berat untuk memindahkan kayu-kayu besar sehingga membutuhkan biaya yang sangat banyak. dana untuk menggarap tanah persawahan mereka.²⁵ Sanksi bagi penebangan liar yang dijelaskan oleh Ajrul adalah Para masyarakat yang melakukan penebangan

²⁵Hasil wawancara dengan Herman, pada tanggal 26 November 2017.

liar pada hutan lindung dikenakan sanksi 5 (lima) tahun penjara.²⁶ Dan denda uang sebanyak Rp. 2.000.000.000 (dua milyar). Sedangkan hutan produksi di kenakan sanksi 2 (dua) tahun penjara dan denda uang sebanyak Rp.5.000.000 (lima juta). Masyarakat para penebangan liar diberi keringan dalam memilih denda tersebut antara menerima sanksi masuk penjara atau membayar uang tebusan. Sedangkan menurut pernyataan Ajrul jika pihak Polisi Hutan (POLHUT) menemukan kayu hasil tebangan maka kayu tersebut dijual dan uangnya di setor ke khas negara setelah pemotongan pajak semua. Sedangkan masyarakat yang melakukan penjualan kayu cukup mengeluarkan surat izin dari keuchik, khususnya *Gampong* Mutiara kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil pemantauan Fadli yang melakukan penebangan hutan secara liar sudah mulai berkurang, dikarenakan sebahagian para pelaku mulai sadar atas dampak yang menimpa masyarakat *Gampong* Mutiara bahkan saudara atau kerabat yang terkena dampak dari perbuatan penebangan hutan.²⁷ Ajrul juga mengatakan bahwa dampak yang terjadi pada ekonomi masyarakat belum lagi hasil panennya gagal, rumahnya roboh. Dari perbuatan para masyarakat penebangan liar berdampak kepada seluruh masyarakat *Gampong* Mutiara yang terkena banjir. Masyarakat yang memotong kayu walaupun di kebun sendiri tetap dikatakan *illegal logging*, apabila tidak mendapat izin dari perangkat *Gampong*. Adapun perubahan ekonomi yang terjadi kepada masyarakat yang tidak melakukan penebangan liar

²⁶ Hasil wawancara dengan Ajrul, pada tanggal 29 November 2017.

²⁷ Hasil wawancara dengan Fadli, pada tanggal 29 november 2017.

dapat dilihat bawa ekonomi mereka biasa saja. Sedangkan bagi yang melakukan penebangan liar dan menjual hasil tebangan, jelas dapat membantu perekonomian mereka.²⁸

Sedangkan pernyataan Asmaruddin selaku Kepala Lorong *Gampong Mutiara* mengatakan bahwa, Dampak selanjutnya yang dilihat dari kurangnya penanganan dari pihak pemerintah kemungkinan besar masa yang akan datang akan terjadi banjir besar. Adapun kerugian yang dialami oleh masyarakat adalah seperti rusaknya sawah, rumah warga, matinya hewan peliharaan masyarakat serta rusaknya perkebunan milik masyarakat *Gampong Mutiara*. Adapun masyarakat belum mengambil tindakan mengenai penebangan liar karena sebahagian masyarakat berkerja sebagai pemotong kayu. Walaupun jelas tindakan para pelaku penebangan liar sangat melanggar peraturan pemerintah, merusak lingkungan serta berdampak bagi masyarakat di sekitar wilayah hutan. Adapun jenis bantuan yang didapatkan oleh warga masyarakat *Gampong Mutiara* adalah bantuan semabakau, dan bibit kacang. Sedangkan kami sangat mengharapkan bibit pala karena masyarakat *Gampong Mutiara* banyak mengalami kerugian pada tanaman pala karena mati diterendam banjir.²⁹ Masriati warga *Gampong Mutiara* juga mengatakan bahwa bantuan yang didapatkan oleh masyarakat adalah bantuan bibit kacang sebanyak 30 kg/ Kartu Keluarga (KK) khusus masyarakat yang terkena dampak banjir terhadap lahan persawahannya. Serta

²⁸ Hasil wawancara dengan Ajrul, pada tanggal 30 november 2017.

²⁹ Hasil wawancara dengan Asmaruddin, pada tanggal desember 03 desember 2017.

bantuan sembako seperti beras, roti, sarden, minyak makan, mie, pampers bayi, pakaian (baju, kain, sarung, mukena, sajadah dan tikar).³⁰

Berdasarkan pernyataan dari Maulan Syah mengatakan bahwa Masyarakat sangat berharap bantuan berupa dana supaya dapat memperbaiki kerusakan yang dialaminya, karena masyarakat tidak memiliki dana untuk memperbaiki kerusakan tersebut. Masyarakat juga berharap pemerintah untuk dapat secepatnya menangani masalah yang ada di *Gampong* Mutiara seperti penebangan liar dapat dihentikan. Karena tanpa bantuan dari semua pihak pemerintahan seperti dinas kehutanan, pertanian dan sebagainya masalah di *Gampong* Mutiara tidak dapat dihentikan. Oleh sebab itu besar harapan masyarakat dalam proses menangani permasalahan tersebut.³¹

C. Usaha Pencegahan Penebangan Liar

Pencegahan adalah suatu usaha atau tindakan secara dini dalam mengurangi, menghentikan secara perlahan-lahan segala yang timbul dalam masalah-masalah yang ada. Dalam hal ini pencegahan ditujukan para pelaku penebangan liar di *Gampong* Mutiara.

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Dalam upaya pencegahan penebangan liar di *Gampong* Mutiara sangatlah berpengaruh dalam situasi dan kondisi masyarakat setempat. Upaya-upaya

³⁰Hasil wawancara dengan Masriati, pada tanggal 03 desember 2017.

³¹Hasil wawancara dengan Maulana Syah , pada tanggal 06 Desember 2017.

pencengahan ini dapat dilakukan seperti kegiatan sosialisasi kepada para penebangan liar gunanya untuk memperluas informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah dampak penebangan liar serta pengetahuan tentang betapa pentingnya memahami fungsi hutan. Dengan adanya penyuluhan kepada masyarakat tersebut lebih berorientasi pada upaya memaksimalkan potensi masyarakat untuk perubahan dirinya. Artinya masyarakat didorong agar mampu memikirkan dan menganalisa kepentingannya berdasarkan kebutuhan yang nyata dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya.³²

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan ternyata peningkatan kesadaran masyarakat itu dilakukan oleh masyarakat setempat dengan cara sosialisasi atau himbauan kepada para pelaku penebangan liar walaupun hasilnya tidak maksimal tidak berjalan sesuai yang diharapkan karena hanya berbentuk himbauan saja, tidak berbentuk peraturan karena tokoh masyarakat susah untuk mengatasi permasalahan para pelaku penebangan liar dikarena para pelaku penebangan liar dari *Gampong Mutiara* serta berasal dari keluarga kurang mampu.

2. Pemberdayaan Keluarga Dalam Masyarakat

Salah satu penyebab penebangan liar adalah faktor pemberdayaan dalam keluarga maupun di dalam masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah yang dialami seperti, rendahnya pendidikan, maupun masalah ekonomi atau kemiskinan.

³²M. Jakfar Puteh, dkk. *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat* (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif), (Yogyakarta: Parama Publishing, 2014), hal. 5.

Keluarga memiliki makna sentral dalam sebuah realitas sosial. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai aktivitas transformasional, yang mengandung maksud sebagai sebuah kegiatan aktif. Pemberdayaan juga berarti kegiatan yang mensyaratkan adanya sebuah perubahan, yakni perubahan kondisi seseorang, sekelompok orang, organisasi maupun komunitas kepada kondisi yang lebih baik.³³

Usaha lain yang disalurkan oleh pemerintah melalui Dinas Pertanian kepada masyarakat *gampong* Mutiara berupa membagikan bibit tanaman pala, dan bibit kacang. Dengan harapan agar masyarakat meninggalkan kegiatan memotong kayu ilegal dan fokus bertani untuk memperoleh pendapatan.

³³Misbahul Umam dkk, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam* (Yogyakarta: PT LKS Pelangi Aksara 2007), hal. 119.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat di *Gampong* Mutiara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penebangan liar masih marak terjadi pada masyarakat *Gampong* Mutiara disebabkan oleh faktor ekonomi, banyaknya pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah.
2. Dampak penebangan liar pada masyarakat *Gampong* Mutiara adalah berdampak pada lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat seperti terjadinya banjir, mengakibatkan kerugian atau rusaknya sawah \pm 12 Hektar, irigasi induk roboh total, pipa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) putus sepanjang 120 Hektar dan Pembendungan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) rusak akibat tertimbun tanah, mengakibatkan hanyutnya hewan-hewan ternak atau peliharaan masyarakat Mutiara seperti kerbau, lembu, kambing, ayam dan bebek. Serta berdampak kepada rendahnya tingkat pendapatan ekonomi masyarakat.
3. Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat *Gampong* Mutiara adalah sering sekali terjadi musibah banjir bandang ketika musim hujan di *Gampong* Mutiara. Akibat penebangan liar \pm 80 Hektar hutan telah di tebang secara liar serta mengalami kerugian yang sangat besar seperti robohnya rumah beberapa warga yang pada

saat itu berjumlah enam 6 rumah, sebagian rumah warga yang lain dapur rumah tersebut dibawa oleh arus air yang sangat deras serta beberapa rumah masyarakat yang lain tertimbun longsor, dan lahan masyarakat tempat mata pencarian masyarakat di *Gampong* Mutiara atau tempat bercocok tanam seperti padi, nilam, cabe dan terong mengalami kerusakan bahkan tanaman juga hanyut terbawa arus air yang sangat deras. Sedangkan perubahan sosial ekonomi masyarakat sangat drastis menurun disebabkan masyarakat tidak dapat bekerja seperti biasanya. Sehingga menyebabkan masyarakat putus asa dan malas dalam bekerja.

B. Saran

1. Saran untuk Akademisi

Saran bagi akademik adalah lebih menggali atau mempelajari lagi tentang dampak penebangan liar terhadap perubahan sosial, namun dalam objek kajian yang berbeda serta dari sudut pandang yang berbeda pula. Serta bagi peneliti lain mengenai dampak penebangan liar terhadap perubahan sosial dan ekonomi pada masyarakat lebih menyeluruh dan mendalam.

2. Saran untuk Masyarakat

Sebaiknya masyarakat tidak melakukan penebangan hutan, serta tokoh masyarakat harus dapat mengatasi masalah penebangan liar di *Gampong* Mutiara dengan bekerja sama dengan pihak pemerintah seperti Polisi Kehutanan (POLHUT), POLSEK, Camat, Dinas Pertanian dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hal. 207.
- Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2004), hal. 10.
- Arifin Arif, *Hutan & Kehutanan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 56.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Jakarta: CV Kathoda. 2005), hal. 576.
- Cut Nazira, *Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Menggulangi Penebangan Liar*. (skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2004, hal. vii .
- Ayu Mahara, *Kapabilitas Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Dalam Menangani Masalah Illegal Logging di kecamatan Atu Lintang* (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Syiah Kuala, 2006, hal. xii
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal, 111.
- Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.
- Departemen Agama, *Al-Hikmah A-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Djoko Arisworo Yusa, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hal.
- Elidawati Purba, Anton Sinaga, dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Bandung: Citapustaka Media, 2010), hal. 21.
- Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 21.

- Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hal, 88.
- Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998) Hal, 61.
- Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), hal, 133.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) Hal, 56
- Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:(Kencana Prenada Media Group, 2009), hal, 42.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal,
- Jonny Purba, *Pengelola Lingkungan Sosial*, (Jakarta, Obar Indonesia, 20070), hal, 54.
- Khadim al Haramain asy-Syarifahain, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Madinah Al Munawarah, 1411 H.
- Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antrologi*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), hal, 144.
- Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal, 283.
- Masrijal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darusalam, 2014), hal, 78.
- Munanddar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Refik Seditama, 1986)
- Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), hal. 55.
- Herman Hidayat, *Pengelolaan Hutan Lestari*, (Jakarta: Yayasan Pustaka, 2005), hal. 38.

- Muhammad Razi, *Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala*. Skripsi, tidak diterbitkan, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2011.
- M. Jakfar Puteh, dkk, *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2014), hal. 5.
- Misbahul Umam dkk, *Model- Model Kesejahteraan Sosial Islam*, (Yogyakarta: PT LKS Pelangi Aksara, 2007), Hal. 119.
- Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, dk, *Ekonomi Makro Islam (Pendekatan Teoritis)*,(Jakarta: Kencana, 2008), hal. 1.
- Nasir Budiman, dkk, 2004, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*.
- Soejonodan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005), hal. 21.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.
- Suriansyah Murhaini, *Hukum Kehutanan*, (Yogyakarta: Grafika, 2011), hal. 31.
- Susilahati, *Seri Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana, Meningkatkan Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiah Majelis Kesejahteraan Sosial, 2007)
- Wikan Bintaro, 2007, *Optimalisasi Peranan Polisi Kehutanan Dalam Menanggulangi Illegal Logging di Kawasan Hutan Produksi (Studi di Perum Perhutani Di Kabupaten Trenggalek)*, Universitas Brawijaya.
- W.J.S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Hal, 263.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/178/2017
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| 1) Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd | Sebagai Pembimbing Utama |
| 2) Dr. T. Lembong Misbah, MA | Sebagai Pembimbing Kedua |

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Siti Harmailis Asa
NIM : 441307485
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Judul : Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun dihitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Januari 2017 M
13 Rabi'ul Akhir 1438 H

Dekan, Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
Nip. 19641220 198412 2 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 12 Januari 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

08 November 2017

Nomor : B.4195/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Camat Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan**
2. Polsek Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan
3. Keuchik Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Siti Harmailis Asa / 441307485**
Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Punge

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Perubahan Ekonomi pada Masyarakat (Studi Kasus Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. **Dekan,**
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

08 November 2017

Nomor : B.4195/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **1. Kepala Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah VI Aceh Selatan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Siti Harmailis Asa / 441307485**
Semester/Jurusan : **IX / Pengembangan Masyarakat Islam**
Alamat sekarang : **Punge**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "***Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Perubahan Ekonomi pada Masyarakat (Studi Kasus Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)***".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Juhari





**DINAS LINGKUNGN HIDUP DAN KEHUTANAN
KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN WILAYAH VI
BKPH TAPAKTUAN**

Jl. T.Ben Mahmud Nomor : Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Tapaktuan, 30 November 2017

Nomor : **522/ 006 /2017**
Lampiran : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
Darussalam Banda Aceh
Di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Bagian Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Tapaktuan dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Siti Harmailis Asa / 441307485
Semester/Jurusan : IX / Pengembangn Masyarakat Islam
Alamat Sekarang : Punge

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Wawancara dan Penelitian Ilmiah di Kantor kami dalam rangka Penelitian Skripsi dengan judul **"Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial dan Perubahan Ekonomi pada Masyarakat (Studi Kasus Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)"**.

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Kepala BKPH Tapaktuan


AjruL SH
Nip. 19660525 19403 1 006



KEPOLISIAN DAERAH ACEH
RESOR ACEH SELATAN
SEKTOR SAWANG

Jalan Tapaktuan – Blangpidie Km. 28 Sawang 23753

Sawang, 30 November 2017

Nomor : B /02 / XI / 2017
Klasifikasi : BIASA
Lampiran : -
Perihal : Telah Dilaksanakan Penelitian

Kepada

Yth. DEKAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

di

Banda Aceh

1. Rujukan :

- a. Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Tugas Pokok Kepolisian Republik Indonesia.
 - b. Surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B.4195/Un.08 /FDK.I/PP.00.9/11/2017, tentang Permohonan Melakukan Penelitian Ilmiah dalam Rangka Penulisan Skripsi dengan Judul "***Dampak Penebangan Liar Terhadap perubahan Sosial dan Ekonomi pada Masyarakat(Studi Kasus Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh selatan)***"
2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, diberitahukan kepada Bapak bahwa mahasiswa atas nama ;
- SITI HARMAILIS ASA** NIM : 441307485 JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
3. Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan Penelitian Di Kantor Polsek Sawang Polres Aceh Selatan Mulai tanggal 28 November s/d 30 November 2017, yang berkaitan dengan mata kuliah;
- PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**
4. Demikian untuk menjadi maklum.

KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR SAWANG



ZULKIRAM

Tembusan :

INSPEKTUR POLISI SATU NRP 63120712

1. Kapolres Aceh Selatan



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN SAWANG
KEUCHIK GAMPONG MUTIARA
Jalan Tgk.M.Amin Kode Pos 23753

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 267 / MTR / SK-P / 2017

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Rniry Banda Aceh Nomor : B-4195/UN.08/FDK.I/PP.00.9/II/2017 Tanggal 08 November 2017 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini Keuchik Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **SITI HARMAILIS ASA**
NIM : 441307485
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Gampong Mutiara

Adalah benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian dan Wawancara guna melengkapi data Skripsi dengan judul ” **Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)** ” sejak Tanggal 26 November 2017 sampai dengan Tanggal 05 Desember 2017.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Mutiara
Pada Tanggal : 26 November 2017

Keuchik Gampong Mutiara





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN SAWANG**

Jalan Tapaktuan – Banda Aceh No. Tel. (0656) 323263
MEULIGO SAWANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/13.18/2017

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Rniry Banda Aceh Nomor : B-4195/UN.08/FDK.I/PP.00.9/II/2017 Tanggal 08 November 2017 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini Camat Sawang Kabupaten Aceh Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **SITI HARMAILIS ASA**
NIM : 441307485
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Gampong Mutiara

Adalah benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian dan Wawancara guna melengkapi data Skripsi dengan judul " **Dampak Penebangan Liar Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Gampong Mutiara Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)** " sejak Tanggal 26 November 2017 sampai dengan Tanggal 05 Desember 2017.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Meuligo
Pada Tanggal : 04 Desember 2017

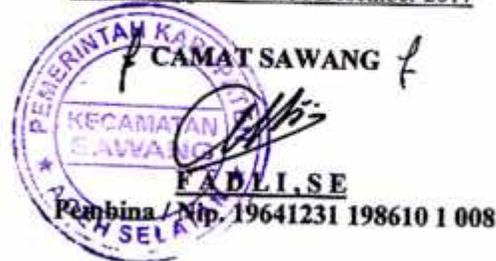


Foto Sidang Munaqasyah



Foto Sidang Munaqasyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : SITI HARMAILIS ASA
Nim : 441307485
Tempat/Tanggal Lahir : MUTIARA, 02 MEI 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Gmail : sitiharmailisasa@gmail.com
No. Telp/HP : 085 362 253 370
pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Aceh Selatan *Gampong* Mutiara Kecamatan
Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Ujung Karang Tahun Lulus: 2007
SMP : SMPN 1 SAWANG Tahun Lulus: 2010
SMA : SMAN 1 SAWANG Tahun Lulus: 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013 Sampai dengan
sekarang.

Orang Tua/Wali

Ayah : Asmaruddin
Ibu : Saibatonnur
Pekerjaan Ayah : pensiunan PNS
Alamat : *Gampong* Mutiara Kecamatan sawang
Kabupaten Aceh Selatan.

Banda Aceh, 19 January 2018

Peneliti,



SITI HARMAILIS ASA

NIM. 441307485